

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL PERIODE 2018-2023

Arvega Andika Putra¹, Darlin Aulia², Titus Kristanto³, Sekar Widyasari Putri⁴
^{1,2,3,4}Universitas Telkom, Jl. Ketintang No.156, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Indonesia
Email: arsenicstoutenbiek@student.telkomuniversity.ac.id

Article History

Received: 05-08-2025

Revision: 27-08-2025

Accepted: 27-08-2025

Published: 31-08-2025

Abstract. *The development of financial technology, or fintech, has changed the global financial industry landscape, including in Indonesia, by offering innovations that facilitate access to financial services for the public. However, this rapid growth raises questions about its impact on the performance of conventional banks. This study aims to explore the interaction between fintech and traditional banking and its implications for bank financial performance, which is crucial for helping conventional banks formulate effective adaptation strategies in the digital age. The method used in this study is quantitative, employing panel data regression analysis to identify the relationship between independent variables—mobile banking, internet banking, and SMS banking—and dependent variables encompassing bank financial performance ratios such as ROA, ROE, and NIM. The results indicate that mobile banking has a significant positive impact on ROA, while internet banking and SMS banking do not show the same effect. Additionally, all three types of services do not have a significant impact on ROE and NIM. These findings are expected to serve as an evaluation for conventional banks to innovate appropriately in competing in the digital market, as well as a consideration for policymakers in formulating regulations and support for banks seeking to adopt fintech.*

Keywords: *banking performance, financial technology, banking.*

Abstrak. Perkembangan teknologi finansial atau fintech telah mengubah lanskap industri keuangan secara global, termasuk di Indonesia, dengan menawarkan inovasi yang mempermudah akses layanan keuangan bagi masyarakat. Namun, pertumbuhan pesat ini menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap kinerja perbankan konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi interaksi antara fintech dan perbankan tradisional serta implikasinya terhadap kinerja keuangan bank, yang sangat penting untuk membantu bank konvensional merumuskan strategi adaptasi yang efektif di era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu mobile banking, internet banking, dan SMS banking, dengan variabel dependen yang mencakup rasio kinerja keuangan bank seperti ROA, ROE, dan NIM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobile banking memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sementara internet banking dan SMS banking tidak menunjukkan pengaruh yang sama. Selain itu, ketiga jenis layanan tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE dan NIM. Temuan ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi bank konvensional untuk berinovasi secara tepat dalam bersaing di pasar digital, serta menjadi pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan regulasi dan dukungan yang sesuai bagi perbankan yang ingin mengadopsi fintech.

Kata Kunci: financial technology, kinerja perbankan, perbankan

How to Cite: Putra, A.A. et al. (2025). Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Periode 2018-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6616-6628. [10.54373/ifiieb.v5i3.4011](https://doi.org/10.54373/ifiieb.v5i3.4011)

teknologi, terutama dalam sektor perbankan. Menurut Bank Indonesia, inovasi teknologi keuangan ini disebut Fintech.

Kinerja keuangan adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu organisasi menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Perusahaan dapat mengevaluasi kemampuan mereka untuk mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba dan mempertahankan solvabilitas dan likuiditas yang baik melalui analisis laporan keuangan, terutama dengan metode rasio keuangan (Ramadhani, L. 2025). kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, yang menunjukkan kesehatan dan keberhasilan perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan sendiri, Anda dapat menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan, rasio keuangan, persentase per komponen, sumber dan penggunaan modal kerja, dan analisis perubahan laba kotor. Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas adalah metrik umum yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bisnis.

Masyarakat telah memasuki era revolusi karena kemajuan teknologi informasi. Pola konsumsi masyarakat yang terus berkembang mendorong perbankan untuk beralih ke fintech, yang merupakan teknologi digital. Hal ini sejalan dengan potensi besar Indonesia untuk menyerap arus digitalisasi. Perbankan dapat meningkatkan daya saing dan membuat layanan lebih mudah diakses dengan adopsi fintech (OJK, 2022). Penelitian ini penting karena fintech telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kehadiran fintech merusak industri perbankan konvensional dan memberikan bukti empiris tentang hubungan antara fintech dan kinerja keuangan bank konvensional di Indonesia. Sry Lestari et al (2021) meneliti dampak disrupsi fintech terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dan menemukan bahwa adopsi fintech lebih besar daripada disrupsi.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan prediksi tentang bagaimana penerapan (mobile banking, internet banking, dan SMS banking) berdampak pada kinerja keuangan perbankan konvensional di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan kuantitatif digunakan, menggunakan jenis penelitian eksploratif dan deskriptif. Cooper dan Schindler (2013), Saunders et al., (2016), dan Sekaran dan Bougie (2016). Dalam penelitian ini, unit analisis adalah organisasi, yaitu perusahaan perbankan konvensional. Strategi survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini tidak melibatkan banyak peneliti dan tidak melakukan intervensi atau manipulasi terhadap

variabel penelitian. Data dikumpulkan di lingkungan alami perusahaan perbankan konvensional sebagai latar penelitian nonkontrived. Penelitian ini bersifat cross-sectional dan data dikumpulkan dari 2018 hingga 2023

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut. 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari 2018 hingga 2023 digunakan sebagai kriteria populasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Bank konvensional yang terdaftar di (BEI) yang terdaftar selama periode 2018-2023
- b) Bank yang telah mengadopsi dalam layanannya
- c) Bank yang memiliki data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2018-2023.

Didapat 20 sampel perbankan konvensional yang memenuhi kriteria, dan dengan rentang periode penelitian 6 tahun maka terdapat total 120 data yang akan diolah. Dan menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistika deskriptif, uji korelasi pearson, analisis regresi data panel, dan uji parsial T

HASIL

Tabel 1. Tabel Statistika Deskriptif

	MB	IB	SB	ROA	ROE	NIM
Mean	0.882	0.932	0.865	0.082	0.729	0.419
Median	1.000	1.000	1.000	0.013	0.0614	0.048
Maximum	1.000	1.000	1.000	3.250	2.731	6.790
Minimum	0.000	0.0000	0.000	-0.158	-0.890	-0.108
Std. Dev.	0.323	0.251	0.342	0.447	3.225	1.480

MB = mobile banking, dummy variable jika ada =1, jika tidak ada = 0; IB : Internet banking, dummy variable jika ada =1, jika tidak ada = 0; SB : SMS banking, dummy variable jika ada =1, jika tidak ada = 0. ROE= Return on Equity, laba setelah pajak dibagi total ekuitas dikalikan 100%, ROA= Return on Assets, laba sebelum pajak dibagi total aktiva dikalikan 100%, NIM=Net Interest Margin, pendapatan bunga bersih dikurangi beban bunga dibagi rata-rata aktiva produktif di kali 100%.

Sumber: Data yang telah diolah dari *EViews 12* (2025)

Dengan nilai rata-rata 0,88, 0,93, dan 0,87, serta standar deviasi sekitar 25-34%, fasilitas fintech di perbankan komersial Indonesia menunjukkan tingkat penggunaan yang luas. Mayoritas bank telah menyediakan layanan fintech, tetapi ada juga yang belum. Ini ditunjukkan dengan variabel dummy. Namun, variabel dummy ini seringkali tidak terintegrasi dengan baik dalam analisis untuk menemukan perbedaan dalam jenis bank atau tren penggunaan teknologi.

Dari sudut pandang kinerja keuangan, perbankan memiliki Return on Assets (ROA) rata-rata yang relatif rendah (0,083) dengan standar deviasi tinggi (44,8%). Hal ini disebabkan oleh masalah dalam penggunaan fintech, terutama biaya operasional tambahan, masalah keamanan, dan persaingan yang ketat, yang mengurangi efisiensi dan profitabilitas. Selain itu, ROE rata-rata juga rendah (0,73) dengan variabilitas tinggi (322,6%), yang disebabkan oleh pemanfaatan fintech yang belum optimal, tingginya investasi teknologi, rendahnya literasi digital nasabah, serta kompetisi dari fintech non-bank yang lebih inovatif, sehingga margin keuntungan tertekan. Selain itu, ada perbedaan besar dalam efektivitas pengelolaan aset antara bank, dengan Net Interest Margin (NIM) rata-rata 0,42 dan standar deviasi 148,1%. Biaya investasi yang tinggi, kebutuhan edukasi nasabah, persaingan yang ketat, dan masalah keamanan data menyebabkan adopsi fintech tidak selalu meningkatkan NIM. Secara keseluruhan, perbankan konvensional di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan struktural dan kompetitif yang menghalangi optimalisasi kinerja keuangan, meskipun fintech dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Tabel 2. Uji Korelasi Pearson Antar Variabel

Probability	Correlation					
	MB	IB	SB	ROA	ROE	NIM
MB	1					
IB	0.735402	1				
SB	0.621092	0.484832	1			
ROA	0.068837*	0.066195*	0.072654*	1		
ROE	0.014477***	0.07393*	0.088721*	0.516309	1	
NIM	-0.02608**	0.061219*	0.094082*	0.698435	0.591875	1

,**, Menunjukkan Tingkat signifikansi pada alpha 10%. 5% dan 1%. MB = mobile banking, dummy variable jika ada =1, jika tidak ada = 0; IB : Internet banking, dummy variable jika ada =1, jika tidak ada = 0; SB : SMS banking, dummy variable jika ada =1, jika tidak ada = 0. ROE= Return on Equity, laba setelah pajak dibagi total ekuitas dikalikan 100%, ROA= Return on Assets, laba sebelum pajak dibagi total aktiva dikalikan 100%, NIM=Net Interest Margin, pendapatan bunga bersih dikurangi beban bunga dibagi rata-rata aktiva produktif di kali 100%.**

Sumber: Data yang telah diolah dari *EViews 12* (2025)

Menurut Supriadi (2021), variabel dianggap spesifik jika nilai koefisien korelasinya >0.9. Dengan data SMS banking, internet banking, dan mobile banking, ada korelasi signifikansi memiliki nilai <0.9 yang menunjukkan bahwa kehadiran fintech dalam produk perbankan belum mampu meningkatkan rasio profitabilitas, terutama ROE, ROA, dan NIM.

Tabel 3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	Degrees of Freedom	Probability
Cross-section F	6.308581	(19,94)	0
Cross-section Chi-square	97.82288	19	0

Sumber: Data yang telah diolah dari *EViews 12 (2025)*

Berdasarkan tabel 4.3, model diuji menggunakan Uji Chow. Ditemukan bahwa nilai probabilitasnya 0.00 dan nilainya < 0.05 , yang menunjukkan bahwa model yang cocok adalah fixed effect model.

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.631308	5	0.0006

Sumber: Data yang telah diolah dari *EViews 12 (2025)*

Berdasarkan tabel 4.3, model diuji menggunakan Uji Hausman. Ditemukan bahwa nilai probabilitasnya 0.0006 dan nilainya < 0.05 , yang menunjukkan bahwa model yang cocok adalah fixed effect model.

Tabel 5. Regresi Pengaruh Fintech (Mobile banking, Internet banking dan SMS banking) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA, ROE dan NIM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>MB</i> → <i>ROA</i>	0.477252	0.205521	2.322156	0.0224
<i>IB</i> → <i>ROA</i>	-0.512353	0.272545	-1.879882	0.0633
<i>SB</i> → <i>ROA</i>	0.030447	0.184232	0.165265	0.8691
<i>MB</i> → <i>ROE</i>	-0.494008	1.579546	-0.312753	0.7552
<i>IB</i> → <i>ROE</i>	-0.47782	2.094663	-0.228113	0.8201
<i>SB</i> → <i>ROE</i>	0.711593	1.415928	0.502563	0.6165
<i>MB</i> → <i>NIM</i>	-0.042907	0.258891	-0.165733	0.8687
<i>IB</i> → <i>NIM</i>	-0.060765	0.34332	-0.176993	0.8599
<i>SB</i> → <i>NIM</i>	0.030662	0.232074	0.132124	0.8952

,**, Menunjukkan Tingkat signifikansi pada alpha 10%. 5% dan 1%. MB = mobile banking, dummy variable jika ada =1, jika tidak ada = 0; IB : Internet banking, dummy variable jika ada =1, jika tidak ada = 0; SB : SMS banking, dummy variable jika ada =1, jika tidak ada = 0. ROE= Return on Equity, laba setelah pajak dibagi total ekuitas dikalikan 100%, ROA= Return on Assets, laba sebelum pajak dibagi total aktiva dikalikan 100%, NIM=Net Interest Margin, pendapatan bunga bersih dikurangi beban bunga dibagi rata-rata aktiva produktif di kali 100%.**

Sumber: Data yang telah diolah dari *EViews 12 (2025)*

- H1: *Mobile banking* → *ROA*; probabilitas $0.0224 > 0,05$. Hipotesis ditolak. Adopsi *mobile banking* pada layanan perbankan berpengaruh signifikan terhadap *ROA*.
- H2: *Internet banking* → *ROA*; probabilitas $0.0633 > 0,05$. Hipotesis ditolak. Adopsi *internet banking* pada layanan perbankan tidak berpengaruh terhadap *ROE*.
- H3: *SMS banking* → *ROA*; probabilitas $0.8691 > 0,05$. Hipotesis ditolak. *SMS banking* pada layanan perbankan tidak berpengaruh terhadap *NIM*.
- H4: *Mobile banking* → *ROE*; probabilitas $0.7552 > 0,05$. Hipotesis ditolak. Adopsi *mobile banking* pada layanan perbankan tidak berpengaruh terhadap *ROA*.

- e. H5: *Internet banking* → ROE; probabilitas $0.8201 > 0,05$. Hipotesis ditolak. Adopsi *internet banking* pada layanan perbankan tidak berpengaruh terhadap ROE
- f. H6: *SMS banking* → ROE; probabilitas $0.6165 > 0,05$. Hipotesis ditolak. Adopsi *SMS banking* pada layanan perbankan tidak berpengaruh terhadap NIM.
- g. H7: *Mobile banking* → NIM; probabilitas $0.8687 > 0,05$. Hipotesis ditolak. Adopsi *mobile banking* pada layanan perbankan tidak berpengaruh terhadap ROA.
- h. H8: *Internet banking* → NIM; probabilitas $0.8599 > 0,05$. Hipotesis ditolak. Adopsi *internet banking* pada layanan perbankan tidak berpengaruh terhadap ROE.
- i. H9: *SMS banking* → NIM; probabilitas $0.8952 > 0,05$. Hipotesis ditolak. Adopsi *SMS banking* pada layanan perbankan tidak berpengaruh terhadap NIM.

DISKUSI

1. Uji Parsial T Mobile Banking ke ROA

Pemanfaatan fintech, terutama mobile banking, pada perbankan konvensional memberikan dampak positif terhadap ROA dengan meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan layanan nasabah. Digitalisasi melalui mobile banking membantu mengurangi biaya operasional, meningkatkan volume transaksi, dan mempercepat pelayanan, sehingga profitabilitas bank meningkat. Penelitian Indrianti (2022) menunjukkan bahwa adopsi mobile banking dan inovasi fintech secara umum dapat meningkatkan pendapatan berbasis biaya serta memperkuat kinerja keuangan bank, termasuk melalui peningkatan transaksi digital dan efisiensi. Selain itu, integrasi fintech mendorong inklusi keuangan dan penetrasi pasar yang lebih luas, sehingga mendukung pertumbuhan laba dan efisiensi bank (Akter, 2021). Dengan demikian, adopsi mobile banking tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional, tetapi juga secara langsung meningkatkan ROA melalui optimalisasi aset dan perluasan basis nasabah.

2. Uji Parsial T Internet Banking ke ROA

Fenomena ini dapat dijelaskan oleh dominasi penggunaan mobile banking dibandingkan internet banking dalam transaksi nasabah perbankan konvensional. Penelitian Indrianti et al. (2022) menunjukkan bahwa transaksi mobile banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan internet banking hanya berkorelasi positif tanpa pengaruh signifikan, karena volume transaksi mobile banking jauh lebih tinggi dan layanannya lebih fleksibel sesuai kebutuhan nasabah. Batas nominal transaksi harian yang kecil pada mobile banking juga mendorong frekuensi penggunaan yang lebih tinggi untuk transaksi rutin, sehingga berdampak lebih besar pada profitabilitas bank. Studi lain seperti Mayasari (2021) mendukung temuan bahwa adopsi fintech, khususnya mobile banking, meningkatkan profitabilitas dan ROA,

sementara internet banking tidak menunjukkan dampak signifikan akibat preferensi nasabah yang beralih ke layanan digital yang lebih praktis. Oleh sebab itu, pengaruh internet banking terhadap ROA kurang signifikan karena perubahan perilaku nasabah serta struktur biaya dan pendapatan dari internet banking yang belum cukup mendukung peningkatan profitabilitas bank secara keseluruhan.

3. Uji Parsial T SMS Banking ke ROA

SMS banking tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA karena tingkat keamanannya rendah dan fitur yang terbatas, sehingga kurang diminati nasabah untuk transaksi dan kontribusinya terhadap pendapatan bank minim. Pergeseran preferensi nasabah ke layanan fintech yang lebih modern seperti mobile banking, yang menawarkan kemudahan, fitur lengkap, dan keamanan lebih baik, semakin mengurangi peran SMS banking. Penelitian Indrianti (2022) menunjukkan bahwa mobile banking memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA karena volume transaksi yang tinggi dan akses mudah bagi nasabah. Dengan demikian, mobile banking telah menggantikan SMS banking dalam mendorong profitabilitas perbankan konvensional, menjadikan SMS banking kurang relevan dalam memengaruhi kinerja keuangan bank.

4. Uji Parsial T Mobile Banking ke ROE

Tidak signifikannya pengaruh mobile banking terhadap ROE pada perbankan konvensional disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peningkatan efisiensi operasional dan basis nasabah dari mobile banking lebih berpengaruh pada profitabilitas berbasis aset (ROA) dibandingkan ekuitas (ROE) seperti yang dijelaskan oleh Vincent (2024). Meskipun volume transaksi dan efisiensi biaya meningkat, hal ini belum cukup untuk mendorong laba bersih secara proporsional terhadap ekuitas, sehingga ROE cenderung stagnan atau bahkan sedikit menurun, meskipun indikator keuangan lain seperti CAR dan NPL membaik. Indrianti (2022) menambahkan bahwa tingginya kebutuhan investasi awal dan biaya pengembangan teknologi mobile banking membuat laba yang dihasilkan belum mampu mengimbangi pertumbuhan ekuitas dalam jangka pendek, sementara manfaat utama mobile banking lebih terlihat pada peningkatan volume transaksi dan penghimpunan dana yang memengaruhi ROA. Dengan demikian, meskipun mobile banking membawa inovasi dan efisiensi, dampaknya terhadap ROE masih terbatas karena investasi besar, perubahan perilaku nasabah, dan waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan peningkatan profitabilitas berbasis ekuitas secara signifikan.

5. Uji Parsial T Internet Banking ke ROE

Meskipun internet banking memiliki potensi meningkatkan efisiensi operasional, biaya awal penerapan teknologi, pemeliharaan sistem, keamanan siber, dan pelatihan karyawan yang tinggi

dapat menurunkan laba bersih dalam jangka pendek sehingga berdampak negatif pada ROE. Selain itu, preferensi nasabah yang lebih memilih mobile banking membuat bank lebih fokus mengembangkan platform mobile dibanding internet banking. Tekanan persaingan dari fintech serta regulasi keamanan siber yang ketat juga menambah biaya tanpa diimbangi peningkatan pendapatan, seperti yang ditemukan dalam studi perbankan di Zimbabwe (Wadesango & Magaya, 2020). Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE (Indrianti et al., 2022) karena kurang optimalnya pemanfaatan fitur, tingginya biaya investasi, dan risiko keamanan yang belum sebanding dengan peningkatan profitabilitas. Sementara itu, mobile banking lebih berkorelasi positif dengan ROA (Mayasari, 2021). Oleh karena itu, bank konvensional perlu mengevaluasi strategi integrasi layanan digital dengan mempertimbangkan biaya dan perilaku nasabah agar dapat mendorong peningkatan ROE secara signifikan.

6. Uji Parsial T SMS Banking ke ROE

Beberapa studi terbaru (Indrianti et al., 2022) menunjukkan bahwa rendahnya utilitas SMS banking dalam portofolio fintech perbankan modern menjadi penyebab utama pengaruhnya yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan fitur SMS banking yang terbatas hanya pada notifikasi transaksi dan verifikasi OTP tanpa kemampuan transaksi kompleks yang berdampak langsung pada profitabilitas. Selain itu, pergeseran preferensi nasabah ke platform terintegrasi seperti mobile banking (Ramadhani, 2025) membuat SMS banking tidak lagi menjadi kontributor utama pertumbuhan modal, sementara biaya operasional tetap yang terkait infrastruktur jaringan telekomunikasi tidak sebanding dengan pendapatannya. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Latifah (2024) yang menyatakan SMS banking tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE karena ketidakmampuannya meningkatkan fee-based income secara struktural. Dengan demikian, modernisasi layanan fintech yang lebih maju berdampak jauh lebih besar dibandingkan layanan berbasis SMS konvensional.

7. Uji Parsial T Mobile Banking ke NIM

Studi IMF (2023) mengungkapkan bahwa kehadiran fintech, terutama platform peer-to-peer (P2P) lending dengan suku bunga kompetitif, mengurangi pendapatan bunga bank konvensional melalui disintermediasi. Selain itu, inovasi mobile banking belum sepenuhnya terintegrasi dengan strategi penetapan harga produk kredit dan simpanan sehingga dampaknya terhadap profitabilitas bersih belum optimal (Indrianti, 2022). Biaya operasional untuk pengembangan infrastruktur digital seperti keamanan siber dan pemeliharaan platform juga menyerap penghematan biaya dari layanan mandiri, sehingga tidak berkontribusi signifikan pada peningkatan profitabilitas. Penelitian Mahayana (2021) pada 33 bank di Indonesia menyatakan

bahwa mobile banking dan internet banking justru menekan margin bunga bersih (NIM) karena efisiensi operasional layanan digital memoderasi efek kekuatan pasar. Dengan demikian, meskipun mobile banking meningkatkan akses finansial dan efisiensi operasional, dampaknya terhadap NIM terhambat oleh persaingan, biaya infrastruktur, dan disrupsi fintech eksternal. Oleh karena itu, bank perlu mengoptimalkan integrasi layanan digital dengan model bisnis inti melalui penetapan suku bunga dinamis, diversifikasi pendapatan non-bunga, serta penekanan biaya operasional (BOPO) agar dapat meningkatkan profitabilitas dan NIM secara positif.

8. Uji Parsial T Internet Banking ke NIM

Penggunaan internet banking tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) pada perbankan konvensional, seperti yang ditemukan oleh Feriyanto (2024) dalam penelitiannya pada bank-bank yang terdaftar di OJK periode 2019-2023. Meskipun teknologi digital terus berkembang, dampaknya terhadap kinerja keuangan, khususnya NIM, masih terbatas karena internet banking lebih fokus pada efisiensi biaya operasional tanpa secara langsung meningkatkan margin bunga bersih. Studi lainnya (Sry Lestari, 2021) menunjukkan bahwa fintech secara umum menekan NIM melalui efisiensi yang memperkecil spread pendapatan bunga, sementara kompetisi ketat antarbank dan platform pinjaman digital menyebabkan penurunan suku bunga kredit dan mempersempit margin bunga bersih. Pergeseran perilaku nasabah ke layanan digital juga mengurangi ketergantungan pada produk bunga tradisional. Sebaliknya, mobile banking dan QRIS memiliki dampak lebih signifikan pada NIM dalam jangka panjang karena keterkaitannya dengan layanan kredit mikro (Casmira Pujiharto & Yusnita, 2024). Selain itu, struktur kepemilikan bank dan regulasi suku bunga ketat membatasi pengaruh internet banking terhadap NIM. Kesimpulannya, meskipun internet banking meningkatkan efisiensi operasional, pengaruhnya terhadap NIM terbatas akibat faktor kompetisi, perilaku konsumen, dan struktur industri, sehingga bank harus melakukan inovasi produk berbasis bunga dan model bisnis adaptif untuk mempertahankan profitabilitas dan memperkuat NIM di era digital.

9. Uji Parsial T SMS Banking ke NIM

SMS banking tidak berpengaruh signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) pada perbankan konvensional karena bersifat layanan teknologi dasar dengan interaktivitas dan nilai transaksi yang rendah, berbeda dengan mobile banking yang meningkatkan efisiensi operasional melalui fitur pembayaran digital dan transfer instan, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Mwitana et al. (2023). Studi Pujiharto dan Yusnita (2024) mengungkap bahwa pengaruh layanan digital seperti mobile banking dan QRIS terhadap NIM baru terasa dalam jangka panjang, sementara dalam jangka pendek tidak ada dampak signifikan, sementara SMS banking lebih

berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan nasabah tanpa efek langsung pada NIM dalam waktu singkat. Dengan demikian, SMS banking tidak memberikan kontribusi langsung dan signifikan terhadap kinerja NIM, menegaskan bahwa transformasi digital yang efektif terhadap NIM harus fokus pada layanan bernilai tambah dan terintegrasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh adopsi fintech—mobile banking, internet banking, dan SMS banking terhadap kinerja keuangan perbankan konvensional Indonesia pada periode 2018-2023 dengan ukuran ROA, ROE, dan NIM. Hasil menunjukkan bahwa hanya mobile banking memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA ($p < 0,05$). Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya investasi teknologi, perubahan perilaku nasabah, persaingan ketat, serta tantangan terkait risiko keamanan dan struktur industri, yang membatasi dampak langsung fintech terhadap pengembalian ekuitas dan margin bunga bersih. SMS banking semakin terpinggirkan oleh dominasi mobile banking yang lebih terintegrasi, sementara efek positif fintech terhadap NIM belum terasa dalam jangka pendek karena tekanan kompetisi dan kebutuhan inovasi produk dan model bisnis oleh bank. Secara keseluruhan, meskipun fintech berpotensi meningkatkan efisiensi dan akses layanan, bank konvensional perlu mengoptimalkan strategi digital dan bisnis agar investasi fintech dapat berdampak signifikan pada profitabilitas jangka panjang

REKOMENDASI

1. Bagi akademik, studi ini dapat digunakan sebagai referensi dan materi pembelajaran tentang adopsi fintech oleh perbankan konvensional. Selain itu, penelitian ini dapat diperpanjang menjadi 10 tahun dan mencakup semua bank di Asia Tenggara yang mengadopsi fintech serta dapat menambah variabel independent lainnya seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).
2. Bagi perbankan, dapat lebih memfokuskan investasinya pada pengembangan aplikasi mobile banking seperti fitur investasi mobile dan menyesuaikan kebutuhan nasabah yang semakin digital. Berkonsentrasi pada pengembangan inovasi berkelanjutan lainnya yang meningkatkan frekuensi dan volume transaksi digital yang terbukti dapat meningkatkan pendapatan operasional dan efisiensi biaya bank, seperti layanan investasi melalui smartphone yang dapat memperkuat loyalitas nasabah dan memperluas jangkauan tagihan. Bank juga harus berinvestasi dalam sistem keamanan bank untuk melindungi perbankan mobile. Investasi ini dapat mencakup penggunaan perangkat pengguna untuk autentikasi

biometrik dan deteksi anomali transaksi. Hal ini disebabkan fakta bahwa kejahatan siber merupakan salah satu bahaya yang dapat secara langsung menghancurkan kesetiaan pelanggan.

3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk membuat peraturan pemerintah yang mengatur adopsi di perbankan dan bantuan yang diperlukan untuk memaksimalkan hasil.

REFERENSI

- Ahdiat, Adi. (2023), *Transaksi Digital Banking Capai Rp5,1 Kuadriliun pada Agustus 2023*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/ae217ecf13a93fa/transaksi-digital-banking-capai-rp51-kuadriliun-pada-agustus-2023>
- Akter, Ummahani & M., RakibulAnwar & Mustafa, Riduanul & Ali, Zulfigure. (2021). *Revisiting the Impact of Mobile Banking in Financial Inclusion Among the Developing Countries*. *International Journal of Financial Research*. 12. 18788-18788. 10.5430/ijfr.v12n2p62.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2013). *Business Research Methods*. McGraw-Hill Education.
- Feriyanto, O. Qur'anisa, Zulfa. Herawati, Mira. Putri, Melinda Helmalia. (2024) *Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital*. *GEMILANG: Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>
- Indrianti, S., Gamayuni, R. R., & Susilowati, R. Y. N. (2022). *PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021*. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 349–373. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i2.2926>
- International Monetary Fund. (2023). *Is FinTech Eating the Bank's Lunch?* *IMF Economic Review*. <https://www.elibrary.imf.org>
- Latifah, A. S. (2024). *PENGARUH PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA*
- Lestari, S., Sari Siregar, W., Madania Ayla, N., IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, D., IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, M., & IAIN Padangsidempuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, M. (2021). *PENGARUH FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH*.
- Mahayana, I. M. P. M., & Chalid, D. A. (2021). *The Effect of Market Power on Bank's Net Interest Margin: The Moderating Role of Financial Access*. In *Proceedings of the 9th International Conference of Project Management (ICPM) Malang 2021* (1 ed., Vol. 4, pp. 129-139). (*Journal of International Conference Proceedings*). <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i1.1134>
- Mayasari., Hidayat, Y. M., Hafitri, G. E., (2021) *Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Kinerja Keuangan Bank*, <https://doi.org/10.17509/strategic.v21i1.36871>
- Mwita, D., Wangari, M., Ekeya, N., Gitudu, D. & Maundu, S. (2023). *The Effect of Mobile Banking on Financial Performance of Commercial Banks Listed in Nairobi Securities Exchange*. *Quant Research Publishing*

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, October 13). Transformasi Digital Perbankan : Wujudkan Bank Digital. Otoritas Jasa Keuangan. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40774>
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2018). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12 /POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum.
- Pujiharto, Y. R. C., & Yusnita, T. (2024). Analysis of E-Banking Development In Islamic and Conventional Commercial Banks: Evidence From Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal (M-IEC Journal)*. <https://doi.org/10.18860/miec.v4i1.29064> .
- Ramadhani, L. (2025). ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RETURN ON ASSETS, RETURN ON EQUITY, DAN RETURN ON INVESTMENT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. e-ISSN : 2807-8284
- Saunders, M., Lewis, P. and Thornhill, A. (2016) *Research Methods for Business Students*. 7th Edition, Pearson, Harlow.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2016) *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th Edition, Wiley & Sons, West Sussex.
- Sugiyono, A. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (2nd ed.) [Quantitative, qualitative, and combined research methods]. Alfabeta.
- Vincent, V., & Agustin, I. N. (2024). PENGARUH FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 21(01), 22-33. <https://doi.org/10.25134/equi.v21i01.8865>
- Wadesango, N., & Magaya, B. (2020). The impact of digital banking services on performance of commercial banks. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 23(S1), 343-353.